



# Peningkatan Pendapatan Perekonomian Kelompok UMKM Melalui Pemanfaatan, Peran dan Rencana Aksi Pelaksanaan SDGs Desa

Novianty Djafri<sup>1\*</sup>, Apriyanto A. J Pauweni<sup>1</sup>, Syamsu Qamar Badu<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6, Dulalowo Tim., Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo, Indonesia, 96128.

\*Email koresponden: [noviantydjafri@ung.ac.id](mailto:noviantydjafri@ung.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 08 Jul 2021

Accepted: 21 Nov 2021

Published: 31 Des 2021

### Kata kunci:

Kawasan pesisir;  
Manajemen  
pemberdayaan;  
Pendampingan;  
Peran SDGs.

### Keyword:

Accompaniment;  
Coastal Zone;  
Management  
empowerment;  
The role of SDGs.

## ABSTRAK

**Background:** Pembangunan daerah merupakan isu dan permasalahan yang selalu saja menarik untuk dikaji dalam perancangan dan strategi pembangunan berkelanjutan, diantaranya pembangunan manusia digambarkan dalam konsep *Millenium Development Goals* atau dikenal dengan MDGs, masa pandemi covid 19 mengusik situasi dari berbagai aspek kehidupan yang ada yang ada daerah-daerah khusus di desa Sukadamai tepatnya berada di kawasan pesisir. Pengabdian ini bertujuan Pendampingan Berkelanjutan Melalui Manajemen Pemanfaatan Peran SDGS Desa, dalam Pemberdayaan Peningkatan Pendapatan Perekonomian Kelompok UMKM Di Kawasan Pesisir. **Metode:** Metode dengan ceramah, diskusi dan praktek langsung yang dilakukan secara bersama-sama oleh mahasiswa, beserta kelompok sasaran, masyarakat dan pemerintah (*stakeholders*). **Hasil:** Pemberdayaan sinergitas Peningkatan Pendapatan Perekonomian dengan desa tanpa kemiskinan melalui Kelompok UMKM dikawasan pesisir; serta menemukan model Manajemen kepemimpinan Kepala Desa Kreatif; UMKM/Enterprenurhip Berbasis SDGs. **Kesimpulan:** Mendapatkan model Kepemimpinan kreatif untuk meningkatkan Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Desa agar Pendampingan Berkelanjutan Peran SDGs Desa Bilato dapat meningkatkan Pemberdayaan Tipologi Desa Di Kawasan Pesisir Desa Bilato Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo.

## ABSTRACT

**Background:** Regional development is an issue and problem that is always interesting to study in the design and strategy of sustainable development, including human development, echoed in the concept of the Millennium Development Goals or known as the MDGs, the COVID-19 pandemic period disturbed the situation from various aspects of life in the region. A special area in Sukadamai village, precisely in the coastal zone. This service aims at Sustainable Assistance through Management of the Utilization of Village SDGs in Empowering Increasing Economic Income of MSME Groups in Coastal Areas. **Method:** Method with lectures, discussions and hands-on practice conducted jointly by students, along with target groups, communities and government (*stakeholders*). **Results:** Empowerment of the synergy of Increasing Economic Income with villages without poverty through MSME groups in coastal areas; as well as finding the leadership management model for the Creative Village Head; MSMEs/Entrepreneurship Based on SDGs. **Conclusion:** Getting a creative leadership model to improve the Village Head Leadership Management Strategy so that the Sustainable Assistance of the SDGs Role of Bilato Village can increase the Empowerment of Village Typology in the Coastal Area of Bilato Village, Bilato District, Gorontalo Regency.



© 2021 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Kepala Desa terus menerus memperhatikan dan menggalakan warga yang ada Desa; dalam membangun fisik maupun psikis, baik dari hulu sampai ke hilir di Kawasan pesisir, khususnya Desa Sukadamai di kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo. Keberhasilan suatu negara dapat dilihat dari pembangunan yang dilakukan. Karena pembangunan merupakan alat dalam mencapai tujuan negara itu sendiri. Konteks pembangunan yang dimaksud bukan sekedar bangunan maupun gedung yang tinggi melainkan pembangunan daerah yang dilakukan secara merata. Pembangunan daerah merupakan upaya aktif, partisipatif dan kolaboratif yang dilakukan dalam rangka memberikan kesejahteraan kepada masyarakat (Teja, 2015). Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pengetahuan perlu didorong oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan investor. Melalui kerjasama tersebut diharapkan masyarakat setempat mampu ikut serta berperan dalam pembangunan di daerah tersebut.

Kepala desa berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat yang ada di kawasan pesisir, salah satu strategi manajemen kepemimpinan kepala desa yang dapat diterapkan melalui bidang enterprenurship yakni ketrampilan, Ketiga peran pemimpin tersebut sudah di jalankan oleh kepala desa (Suhartono et al., 2020), *interpersonal role* kepala desa menempatkan dirinya sebagai *Figurehead*, *Leader* dan *Liaison*. Dalam *Decision making*, kepala desa menempatkan dirinya sebagai *Entrepreneur*, *Disturbance handler*, *Resource allocation*, dan *Negotiator*. Dan dalam *Informational role* kepala desa menempatkan dirinya sebagai *Monitor and disseminator* dan *Spoke person*. Sehingga terciptalah sumber daya manusia yang berkualitas. Strategi kepemimpinan kepala desa, salah satunya harus kreatif di bidang keahlian manajemen pendidikan; adalah edukasi manajemen pemberdayaan wirausaha masyarakat desa berbasis keterampilan/life skills dan soft skill yakni dengan peningkatan partisipasi masyarakat juga kemampuan manajerial aparat pemerintahan desa dengan tingkat pembangunan desa, melalui terobosan-terobosan upaya mempersiapkan sumber daya manusia dibidang peningkatan kualitas kecakapan hidup atau kemampuan seseorang dalam menghimpun modal kekuatan yang di miliki dari pribadi dan lingkungan agar menjadi mandiri dan survive dengan lingkungan sekitarnya, yakni berupa program keberlanjutan; bentuk perbaikan di semua bidang; baik di bidang lingkungan hidup (sda dan sdm), bidang pendidikan dan perekonomian, usaha dan pelayanan disegala bidang yang mengoptimalkan keberlanjutan program, partisipasi, ketrampilan, kreativitas dan inovasi di masyarakat.

Jika ditelaah lebih dalam, pembangunan manusia didesa bahkan untuk kawasan pesisir merupakan wujud partisipatif, dalam pembangunan daerah merupakan isu dan permasalahan yang selalu saja menarik untuk dikaji dalam perancangan dan strategi pembangunan berkelanjutan. Dalam Prosesnya pembangunan manusia digaungkan dalam konsep Millenium Development Goals atau dikenal dengan MDGs. Konsep MDGs sendiri memasuki batas tahun capaian pada tahun 2015, namun langkah perancangan dan strategi pembangunan berkelanjutan tidak berhenti sampai disini, melainkan terus dikembangkan ke-agenda pembangunan pasca 2015 yang dikenal dengan konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs). Konsep SDGs berangkat dari perubahan kondisi dan situasi dunia sejak tahun 2000 yang berkaitan dengan isu sumber daya alam (SDA), perubahan iklim, kerusakan lingkungan, perlindungan sosial, ketahanan pangan dan energi, serta pembangunan yang berpihak pada kaum miskin (WHO, 2008).

Perancangan konsep SDGs sendiri memiliki 18 tujuan yang harus dicapai diantaranya: mengatasi kemiskinan, kelaparan, kesehatan dan kesejahteraan, kualitas pendidikan, keterlibatan perempuan, sanitasi dan ketersediaan air bersih, energi yang terbarukan, pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, kesenjangan, terciptanya kawasan aman dan nyaman, konsumsi dan produksi yang sadar akan lingkungan, perubahan iklim, peduli lingkungan, keadilan, kemitraan serta kelembagaan yang dinamis dan adaptif (*Sustainable Development Goals (SDGs)*, n.d).

Pelaksanaan konsep SDG's yang terdiri dari 18 poin sebagaimana dijelaskan diatas tentunya akan terasa sulit jika dilaksanakan tanpa ada kerjasama pemerintah dalam hal ini pemerintah desa dengan instansi atau pihak lainnya yang tentunya berkompeten terlebih dalam kondisi pembiasaan baru yang secara universal ikut mengganggu stabilisasi dikarenakan pandemi yang melanda. Pandemi Covid-19 secara tidak langsung memberikan imbas besar dalam melaksanakan program SDGs khususnya pada bidang kesehatan dan kesejahteraan, pendidikan, terlebih pada bidang ekonomi. Pandemi COVID 19 mengajarkan kepada kita bahwa kita harus beradaptasi dengan banyak hal baru diantaranya dalam hal ekonomi, dimana pelaku usaha kecil juga harus mampu beradaptasi dengan ekonomi digital. Pun demikian dengan pendidikan (Rosyidi, 2021).

Kondisi dilapangan Bidang ekonomi; menunjukkan banyak masyarakat yang berperan sebagai pelaku UMKM seakan tidak lagi bergeliat bahkan dapat dikatakan berhenti. Kurangnya pendampingan dan motivasi yang diberikan menyebabkan masyarakat sebagai pelaku UMKM seakan kehilangan daya tarik untuk terjun kembali dalam menghidupkan UMKM itu sendiri, untuk bidang pendidikan; ditambahkan partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan ikut berkurang, anak putus sekolah dan menikah dibawah umur; yang mempengaruhi kurangnya penguasaan dalam mengelola sumberdaya alamnya, dikarenakan menurunnya sumberdaya manusia. Bidang Lingkungan permasalahan lahan tidur dan sampah yang tidak teratur, sehingga mengurangi penataan halaman dan tidak dapat mengantisipasi kebutuhan mendesak untuk bahan pokok. Bidang pertanian; melimpahnya hasil laut (ikan laut) dan hasil bumi (jagung, kelapa dan cabe). Bidang Pertambangan (Emas, Tembaga dan Batu Biru) yang tidak terkelola oleh pemerintah. Inilah yang menjadi peluang dan tantangan perguruan tinggi sebagai akademik dalam memenej potensi dan sumber daya dalam membangun Desa yang berkelanjutan, untuk meningkatkan partisipasi (*Participatory development*) dan kesejahteraan serta kemandirian dalam memberantas kemiskinan masyarakat Desa melalui pemanfaatan pendampingan peran SDGs.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka solusi adalah Pendampingan Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan, Peran dan Rencana Aksi Pelaksanaan SDGs Desa Dalam Pemberdayaan Peningkatan Pendapatan Perekonomian Kelompok UMKM hal ini adalah tujuan dari kegiatan pengabdian.

## MASALAH

Kelompok UMKM belum memahami konsep Sustainable Development Goals (SDGs). Hal tersebut yang membuat UMKM mengalami kendala dalam pertumbuhan pendapat perekonomian kelompok. Sehingga Langkah pendampingan berkelanjutan adalah solusi untuk menghadapi masalah tersebut, dengan adanya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan masyarakat dapat memahami manajemen Pemberdayaan sinergitas Peningkatan Pendapatan Perekonomian.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan selama 2 bulan, berlokasi di Desa Bilato Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo, dengan langkah-langkah Metode Pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

- a) Pertemuan awal; 1) Penjelasan teknik-teknik metode dan program kerja sesuai tema kegiatan. 2) Desain kelompok UMKM/KUBE. 3) Desain Strategi Kepemimpinan Desa Kreatif; Kepemimpinan Enterprenurship berbasis SDGs dan perancangan web Desa berbasis IT serta Tehnik pemasaran & promosi online juga tugas dan fungsi Kader kelompok UMKM serta pemanfaatan wadah BumDes.
- b) Metode yang digunakan dalam pemberdayaan kelompok sasaran adalah strategi pendampingan berupa pembelajaran melalui praktek langsung yang dilakukan secara

bersama-sama oleh dosen, mahasiswa, beserta kelompok sasaran, masyarakat dan pemerintah (*stakeholders*).

- c) Langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan adalah dengan melakukan pendampingan secara terus menerus dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa terhadap kelompok sasaran UMKM/KUBE dalam hal manajemen (penataan) potensi sumberdaya manusia (SDA), Sumberdaya Manusia (SDM).
- d) Tehnik analisis data didapatkan melalui hasil observasi dan penyajian data di narasikan secara kualitatif deskriptif (Sugiono, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kegiatan SDGs Desa, menguraikan solusi sebagai bentuk kepedulian terhadap permasalahan yang muncul dalam menerapkan peran SDGs pada perekonomian masyarakat. Solusi yang dimaksud adalah Pendampingan Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan, Peran dan Rencana Aksi Pelaksanaan SDGS Desa Dalam Pemberdayaan Peningkatan Pendapatan Perekonomian Kelompok UMKM. Kegiatan KKN Tematik dilaksanakan selama 2 Bulan di Desa Bilato, Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo.

Program Kegiatan SDGs Desa di laksanakan melalui kegiatan Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Desa dan Pendampingan Berkelanjutan Peran Sdgs Desa dilaksanakan secara sinergitas, antara Perguruan tinggi, pemerintah desa dan masyarakat dalam Peningkatan Pemberdayaan Tipologi Desa Di Kawasan Pesisir Desa Bilato Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo (Bush & Coleman, 2010).

Hasil Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan melalui 3 aktivitas utama, yaitu; melalui 1) Pemanfaatan potensi dan karakteristik Desa; 2) Peran Sinergitas Melembaga dan 3) Rencana Aksi pelaksanaan program yang tersistem; Penjabaran hasil kegiatan sebagai berikut;

1. Pemanfaatan Potensi dan Karakteristik Desa dilaksanakan melalui identifikasi dan observasi Desa; oleh mahasiswa sebagai lembaga Perguruan tinggi berkapasitas dalam pelaksana kegiatan, yang bersinergi dengan aparat desa; karang taruna dan masyarakat desa yang ditunjuk sebagai Anggota SDGs Desa



**Gambar 1.** Identifikasi Potensi dan Karakteristik Desa berdasarkan Tipologi SDGs Desa

2. Peran Sinergitas Melembaga dan Rencana Aksi pelaksanaan program yang tersistem; kegiatan ini dilaksanakan melalui; Regulasi Penandatanganan Implementation Agreement (IA) Perjanjian kerjasama pelaksanaan Kegiatan oleh Mahasiswa KKN Tematik sebagai Pelaksana kegiatan; Pemerintah Desa Bilato Yang Menyetujui pelaksanaan kegiatan dan Dosen Pembimbing Lapangan yang Mengetahui kegiatan; disaksikan oleh Pemerintah Kecamatan Bilato dan Aparat serta Perangkat Desa Juga Tokoh-tokoh dan masyarakat Desa Bilato.



**Gambar 2.** Penandatanganan Persetujuan Kegiatan oleh Pelaksana Kegiatan Pihak Lembaga Perguruan Tinggi dan Mahasiswa dan Pemerintah Desa

3. Rencana Aksi pelaksanaan program kegiatan dilaksanakan secara tersistem; pelaksanaan program pengabdian; dilaksanakan melalui penelusuran data, pemrosesan data dan penginputan data; yang dilaksanakan untuk proses data untuk penggunaan data yang perencanaan jangka panjang yang akan dilakukan. Pada awal pelaksanaan program dilakukan pemetaan terhadap potensi dan masalah yang muncul serta alternatif solusi yang diambil, hasil dari pemetaan tersebut kemudian ditindak lanjuti.

Dari beberapa program yang di laksanakan dalam rencana aksi program terlaksana dari bentuk; A) pendampingan; pelatihan; dan pendidikan; serta bimtek; manajemen pemberdayaan keterampilan kelompok usaha masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan dan peningkatan perekonomian pemberdayaan masyarakat. Merujuk pendapat Rohiat, (2009) bahwa Manajemen dapat dipraktekkan dalam Teori Dasar dan Praktik. B) Terinputnya Data Desa Dari hasil Asessment potensi dan karakteristik Desa, terutama data usaha dan kelompok usaha Desa Bilato C) Penguikuan SDGs Desa untuk memback Up Tipologi Desa dalam peningkatan IPM Desa D) Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa mewardahi hasil potensi masyarakat Desa Bilato.

Peran Sinergitas Melembaga dan Rencana Aksi pelaksanaan program yang tersistem; kegiatan ini dilaksanakan melalui; Regulasi Penandatanganan Implementation Agreement (IA) Perjanjian kerjasama pelaksanaan Kegiatan oleh Mahasiswa KKN Tematik sebagai Pelaksana kegiatan; Pemerintah Desa Bilato Yang Menyetujui pelaksanaan kegiatan dan Dosen Pembimbing Lapangan yang Mengetahui kegiatan; disaksikan oleh Pemerintah Kecamatan Bilato dan Aparat serta Perangkat Desa Juga Tokoh-tokoh dan masyarakat Desa Bilato.



**Gambar 3.** Penguikuan SDGs Desa

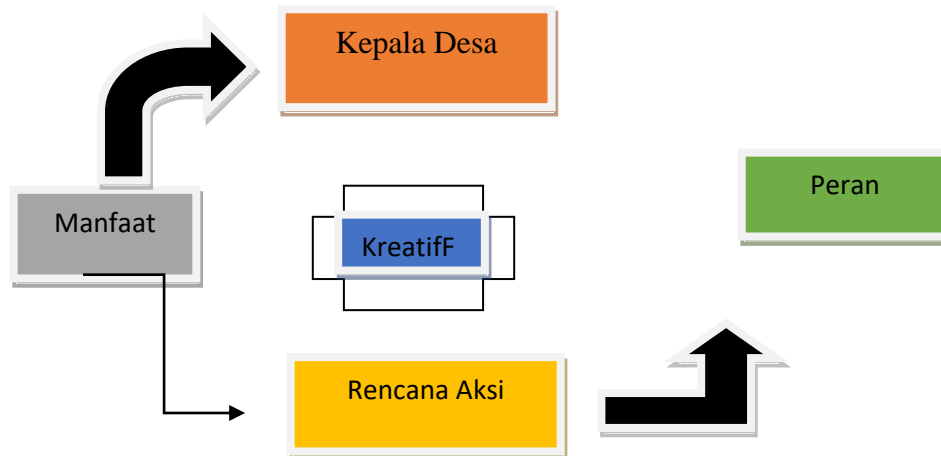


**Gambar 4.** Pendampingan; pendidikan & pelatihan Serta Bimtek



**Gambar 5.** Menginput Data SDGs Desa

4. Model Kepemimpinan Desa Kreatif sebagai Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Desa Melalui Pendampingan Berkelanjutan Peran SDGs Desa Dalam Peningkatan Pemberdayaan Tipologi Desa Di Kawasan Pesisir Desa Bilato Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo.



**Gambar 6.** Alur Strategi Kepemimpinan Kreatif; Desa Kreatif

Kegiatan pengabdian; SDGs Desa Bilato di kawasan pesisir terlaksana melalui Strategi Kepemimpinan Desa Kreatif, agar Desa lebih kreatif. Hal ini sesuai dengan pendapat [Munandar & Utami, \(2002\)](#) individu yang memiliki Kreatifitas: memiliki Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif, yang didapatkan melalui pendidikan dan ketekunan serta potensi juga Bakat individu. Berdasarkan hasil kegiatan maka kepala desa Kreatif dapat mensinergikan dan mengkolaborasikan potensi: (a) Manfaat Peran SDGs dapat membantu Program Pemerintah Desa Membangun untuk mendapatkan data hasil Assesment yang didapatkan melalui data hasil identifikasi lapangan dan observasi potensi dan karakteristik desa Bilato Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo (b) Peran Kolaboratif program dapat terlaksananya Program Tipologi SDGS Desa Bilato; yakni Meningkatnya Manajerial aparat desa, melalui: kemampuan pengelolaan struktur organisasi desa dan perbaikan Administrasi desa melalui Sistem Online (c) Program Rencana Aksi dapat meningkatkan Kemampuan kecakapan, *Life Skill* dan *soft skill* melalui Informasi sistem Informasi teknologi; Sinergitas keilmuan pendidikan, ekonomi dll diantara pemanfaatan Informasi Teknologi Dosen, Mahasiswa, Masyarakat dan pemerintah desa. d) terbentuknyakelompok-kelompok usaha dan optimalisasi BUMDES untuk mewedahi hasil ketrampilan potensi Desa. Hal ini se sesuai dengan pendapat [Anonim, \(2009\)](#) bahwa *Softskil* dapat meningkatkan kemampuan ketrampilan individu. Selain itu, menurut [Basrowi, \(2016\)](#) berwirausaha dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Gorontalo, pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Desa Bilato terus memperhatikan dan menggalakan Desa; dalam membangun fisik maupun psikis Desa dari hulu sampai ke hilir di Kawasan pesisir, khususnya Desa Bilato di kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo. Keberhasilan suatu negara dan daerah dapat dilihat dari pembangunan yang dilakukan. Karena pembangunan merupakan alat dalam mencapai tujuan negara itu sendiri. Konteks pembangunan yang dimaksud bukan menjulangnya bangunan maupun gedung yang tinggi melainkan pembangunan daerah yang dilakukan secara merata. Pembangunan daerah merupakan upaya aktif, partisipatif dan kolaboratif yang dilakukan dalam rangka memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari indeks pembangunan manusia atau yang dikenal dengan IPM. *United Nations Development Programme* (UNDP) menyebutkan sebagai pelopor dari IPM menyebutkan bahwasanya IPM merupakan suatu proses yang meningkatkan aspek kehidupan masyarakat. Penilaiannya IPM dapat diukur melalui 3 (Tiga) Indikator yaitu; usia hidup, pengetahuan serta penghasilan dari masyarakat. Perancangan konsep SDGs sendiri memiliki 18 tujuan yang harus dicapai diantaranya: mengatasi kemiskinan, kelaparan, kesehatan dan kesejahteraan, kualitas pendidikan, keterlibatan perempuan, sanitasi dan ketersediaan air bersih, energi yang terbarukan, pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, kesenjangan, terciptanya kawasan aman dan nyaman, konsumsi dan produksi yang sadar akan lingkungan, perubahan iklim, peduli lingkungan, keadilan, kemitraan serta kelembagaan yang dinamis dan adaptif.

Kegiatan SDGs Desa Bilato, berorientasi pada 18 Program, yang lebih di fokuskan pada 8 Tipologi Desa, diantaranya; a) Desa Tanpa Kemiskinan dan kelaparan; yakni melalui peningkatan Bidang ekonomi; pendidikan berbasis masyarakat kelompok UMKM terampil, yakni dalam bidang kecakapan hidup atau *Life Skill* terhadap peningkatan pengolahan hasil potensi lingkungan alam (SDA) dan masyarakat serta menciptakan sumber daya manusia (SDM), agar menjadi Desa ekonomi yang tumbuh merata; hasil usaha kelompok UMKM harus mengoptimalkan BumDes agar semua potensi dan hasil usaha kreatif masyarakat Desa bilato dapat di wadahi dan dimenej oleh BUMDES. Hal ini senada dengan pendapat [Asmani, \(2009\)](#) dalam pendidikan *Life Skill* bahwa yang terampil akan sukses, sebab kreatif sudah siap kerja. b) Desa membangun melalui Desa Peduli pendidikan; dibidang Manajemen Administrasi pendidikan sebagai dasar untuk Modal Kecakapan Hidup di masyarakat yang berada di kawasan teluk pesisir; c) Desa Peduli Kesehatan; melalui program sosialisasi bahaya narkoba dan bahaya konsumsi Miras. d) Desa Peduli lingkungan; melalui sosialisasi program pencemaran lingkungan limbah tambang dan tembaga e) Desa Ramah Perempuan; Sosialisasi bahaya Pernikahan Dini. KDRT f) Desa tanggap budaya; membiasakan kegiatan keagamaan, sosial dan kemasayrakan agar peduli keselamatan dan bahaya bencana. g) Desa Berjejaring; melaksanakan pelatihan pemanfaatan informasi dan teknologi (IT) untuk kegiatan administrasi desa bagi kepala desa, aparat desa dan masyarakat untuk pengenalan desa dan untuk kelompok UMKM memanfaatkan tersosialisasi usaha masyarakat, agar diketahui khalayak di desa lain dan masyarakat lainnya. Pelaksanaan pengabdian; dapat dilaksanakan pada Pendampingan Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan Peran SDGs Desa, dalam Manajemen Pemberdayaan Peningkatan Pendapatan Perekonomian Kelompok UMKM Di Kawasan Pesisir"Manajemen pemberdayaan ketrampilan Kelompok UMKM ketrampilan masyarakat di kawasan pesisir dapat di kembangkan melalui Rencana Aksi proram; 1) Sosialisasi Peningkatan pendidikan dan pelatihan ketrampilan dan hasil kreativitas UMKM/KUBE sistem Online berbasis *Life Skill* (kecakapan hidup) 2) Bimtek pengemasan dan Pemasaran hasil ketrampilan masyarakat di kawasan pesisir melalui sistem Online 3) Pendampingan dan pelatihan berbasis *softskill* untuk System manajemen administrasi desa, melalui penataan keuangan, administrasi, keahlian dan database masyarakat juga data base kelompok UMKM/KUBE masyarakat yang dipetakan melalui sistem Online.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian ini telah terlaksana dengan menghasilkan Komitmen dan konsisten kolaboratif pendampingan; Sinergitas Perguruan Tinggi (Dosen dan mahasiswa); Pemerintah Desa dan Masyarakat sebagai Pendampingan berkelanjutan (*sustainable*) program desa agar tujuan Desa Membangun tercapai dengan baik, merealisasi program keberlanjutan pelaksanaan tipologi SDGs Desa, untuk Pemberdayaan sinergitas Peningkatan Pendapatan Perekonomian dengan desa tanpa kemiskinan melalui Kelompok UMKM dikawasan pesisir; serta menemukan model Manajemen kepemimpinan Kepala Desa Kreatif; UMKM/Enterprenurhip Berbasis SDGs.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih Rektor Universitas Negeri Gorontalo yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Pemerintah Desa dan masyarakat yang telah mendukung kegiatan ini sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2009). Pendidikan Life Skill Solusi Efektif Atasi Pengangguran. [Http://www.jugaguru.com/article/49/tahun/2009/bulan/03/tanggal/10/id/903](http://www.jugaguru.com/article/49/tahun/2009/bulan/03/tanggal/10/id/903).
- Asmani. (2009). *Sekolah Life Skill Lulus Siap Kerja*. Diva Press.
- Basrowi. (2016). *Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi*. Ghalia Indonesia.
- Bush, & Coleman. (2010). *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan* (Fahrurrozzi (Ed.); 3rd ed.). IRCiSoD.
- Munandar, & Utami. (2002). *Kreatifitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Grafindo Pustaka Utama.
- Rohiat. (2009). *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*. Bandung. Refika Aditama.
- Rosyidi. (2021). *Menebar Inspirasi Sukseskan SDGs di Masa Pandemi*.
- Sugiono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartono, S., Arsyad, N., & Amelia, F. (2020). Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Studi pada pemerintah desa tonasa dan desa mamampang, tombolo pao). *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3). <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.142>
- Sustainable Development Goals (SDGs). Target tahun 2030*. (n.d.). Available.
- Teja, M. (2015). Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Pesisir. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 6(1), 63–76.
- WHO. (2008). *Millennium Development Goals (MDGs)*. United Nation.